

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disetiap jenjang pendidikan.

Pada UU RI No. 20 tahun 2003 bab II Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilandasi UU tersebut, Pemerintah di bawah Kementerian Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, berusaha memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menikmati fasilitas pendidikan, khususnya pendidikan formal agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Serangkaian usaha telah dilakukan oleh Pemerintah untuk menunjang kualitas pelayanan dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 11 dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan tidak cukup sampai pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan juga pendidikan tinggi untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia, khususnya peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesionalitas yang mampu mengaplikasikan, mengemban, dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi. Karena pendidikan merupakan satu sektor utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh penerus suatu bangsa agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 mengemukakan”Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan.

Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus merupakan teknologi baru sehingga para lulusannya memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Pendidikan tinggi memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Beda halnya dengan lulusan SMK/SMA/ sederajat yang hanya dianggap sebagai tenaga terampil kelas dua yang kurang memiliki daya saing dan profesionalitas dalam bekerja. Dunia Industri Dunia Usaha (DUDI) atau Perusahaan jauh lebih memprioritaskan lulusan Perguruan Tinggi yang memiliki gelar diploma maupun sarjana untuk mengisi lowongan pekerjaan

mereka. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, semakin berkualitas dan profesional SDM tersebut. Selain itu, lulusan perguruan tinggi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karenanya, minat dan ketertarikan para siswa SMK/SMA/Sederajat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pun sepantasnya semakin tinggi.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah pendapatan ekonomi keluarga. Karena untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi membutuhkan sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangat erat kaitannya dengan hasil pendapatan ekonomi di lingkungan keluarga. Pendapatan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya minat seorang anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain pendapatan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, ekonomi, dan lain sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat. Untuk memperjelas pengertian tentang lingkungan itu, baiklah kita jangan terlalu terikat pada tempat melainkan tinjauan tentang lingkungan bukan atas dasar tempat, melainkan atas dasar perasaan orang – orang yang berada dalam lingkungan – lingkungan itu.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini meliputi teman sebaya, media massa, kegiatan siswa dimasyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Keterkaitan masyarakat dengan pendidikan adalah sangat erat dan sangat mempengaruhi, kenyataannya bagi setiap orang bahwa masyarakat yang baik, maju, modern ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula, dalam wujud lembaga – lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang terdidik. Dengan kata lain suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju dan baik, sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan, akan tetap keterbelakangan, tidak hanya dari segi intelektualisasi tetapi juga dari sosial cultural.

Siswa yang berada dalam lingkungan masyarakat yang cenderung kurang terdidik maka siswa akan memiliki minat yang rendah untuk meningkatkan pendidikan, sedangkan siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang terdidik akan cenderung memiliki minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI AP SMK NEGERI 6 Medan kepada pihak sekolah, minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masih tergolong rendah disebabkan kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang memadai. Padahal pihak sekolah telah melakukan berbagai usaha seperti melakukan kunjungan industri dan ke Perguruan Tinggi serta mendatangkan beberapa alumni SMK NEGERI 6 Medan yang sedang dalam masa Pendidikan Perguruan Tinggi demi memotivasi serta menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Namun

usaha dari pihak sekolah belum juga optimal. Hal ini didasari oleh persepsi siswa menganggap kalau lulusan Perguruan Tinggi masih ada yang menganggur dan belum tentu langsung dapat pekerjaan dan ditambah dengan ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk mereka melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, serta faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kebanyakan siswa disekolah tersebut memiliki lingkungan yang memang dominan tamatan SMK/ sederajat yang juga memengaruhi siswa karena tidak ada motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga dapat dilihat dari sikap siswa yang menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang ia inginkan. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut.

Bernard dalam Sardiman (2011:76) menyatakan: “Minat tidak timbul secara tiba-tiba ataupun spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja”. Minat tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar.

M. Jumarin (2015:32) menyatakan: “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, budaya, teman sekolah dan faktor ekonomi orang tua”.

Beberapa faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan memiliki minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan dan dari pihak sekolah, teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi para peserta didik yaitu pendapatan ekonomi orang tua dan lingkungan masyarakat.

Berikut merupakan hasil data siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 1.1

Data Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII AP Pada Tahun 2016 s/d 2018

No.	Jumlah Siswa	Melanjut Pendidikan	Bekerja	Belum Diketahui
1	225	21%	44%	35%

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan

Tabel 1.2

Gaji Orang Tua di SMK Negeri 06 Medan Per-Bulan Tahun 2016 s/d 2018

No.	Tahun	Ayah	Ibu
1.	2016	Rp. 1.000.000	Rp. 500.000
2.	2017	Rp 1.200.000	Rp. 800.000
3.	2018	Rp 1.500.000	Rp. 900.000

Sumber : tata usaha SMK Negeri 06 Medan

Pemilihan faktor pendapatan ekonomi orang tua karena ketika siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ada banyak biaya yang harus dikeluarkan orang tua dalam menunjang pendidikan yang

terbaik dalam Perguruan Tinggi untuk anaknya sehingga perlu dukungan materi yang cukup besar untuk menunjang minat tersebut.

Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi seorang siswa dapat diukur dari pendapatan ekonomi orang tua merupakan salah satu alasan yang membuat para siswa kelas XI AP terbentur dalam menunjang minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian faktor ini sangat berperan penting untuk para siswa dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kondisi ini menjadi kendala bagi para siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, meski kadang mereka bisa saja mendapatkan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa Perguruan Tinggi, akan tetapi bantuan ini hanya sedikit siswa yang bisa mendapatkan.

Pada saat melakukan observasi di SMK Negeri 6 Medan maka dapat dilihat data presentasi pekerjaan orang tua di sekolah tersebut, tabel yang disajikan ini di cantumkan masing-masing pekerjaan orang tua.

Tabel 1.3

Jenis Pekerjaan Ayah kelas XII AP

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentasi
1	Wiraswasta	51	48,57%
2	Pegawai swasta	14	13,33%
3	Pegawai negeri sipil	12	11,43%
4	Petani/Buruh	11	10,48%
5	Lain lain	17	16,19%
Total		105	100%

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan

Tabel 1.4

Jenis Pekerja Ibu kelas XII AP

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Ibu rumah tangga	11	10,47%
2	Wiraswasta	49	46,66%
3	Pegawai swasta	11	10,48%
4	Pegawai negeri sipil	9	8,58%
5	Petani	15	14,28%
6	Buruh	10	9,53%
TOTAL		105	100%

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memilih kelas XI, karena siswa kelas XI akan segera menjangkau pendidikan tinggi dan mulai memikirkan bagaimana pendidikannya selanjutnya. Sementara siswa kelas XII sudah sibuk dan menjalankan Ujian Nasional (UN). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan ekonomi orang tua siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan masih tergolong rendah.
2. Minat siswa kelas XI SMK AP SMK Negeri 6 untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi masih rendah.
3. Banyaknya siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 yang berasal dari lingkungan masyarakat yang masih pasif dan kurang berpartisipasi dalam perkembangan dunia pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan menempatkan penelitian lebih fokus, maka penulis perlu membuat batasan masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020
2. Pendapatan ekonomi orang tua dibatasi pada tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, dan kepemilikan kekayaan.
3. Lingkungan Masyarakat dibatasi pada kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sepergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan pendapatan ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada hubungan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Apakah ada hubungan pendapatan ekonomi orang tua dan lingkungan masyarakat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ekonomi orang tua terhadap minat siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ekonomi orang tua, lingkungan masyarakat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bekal nantu apabila penulis menjadi pendidik dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pendapatan ekonomi orang tua siswa nya dan meningkatkan motivasi anak agar dapat diterima di universitas yang diinginkan.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.